

**Peran Dewan Komisaris Independent dalam Memperkuat Hubungan Antara
Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2015-2019)**

Wedya Rahmayuni¹, Zaitul²,
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: wedyarahmayuni36@gmail.com¹ Email Zaitul@bunghatta.ac.id²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dewan komisaris independent dalam memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dan kebijakan dividen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan perusahaan manufaktur pada sub sektor kimia, logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai 2019. Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan dewan komisaris independent memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dan kebijakan dividen.

Keywords: Dewan komisaris independen, Kepemilikan keluarga, Kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Dalam dunia ekonomi dividen merupakan total seluruh laba bersih yang telah dikurangi penyisihan untuk cadangan pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal).

Kebijakan dividen merupakan salah satu kewajiban lancar jika pada tahun tertentu pemegang saham preferen tidak mendapatkan pembagian dividen, maka pemegang saham preferen berhak untuk mendapatkan di tahun mendatang (1). Kebijakan dividen menurut Martono dan Harjito (2003) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Pembagian dividen menjadi pertimbangan penting karena akan berpengaruh pula kepada pembiayaan investasi pada periode

berikutnya. Keputusan mengenai apakah perusahaan akan membagikan dividen atau tidak, serta besaran dividen yang akan dibayarkan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Struktur kepemilikan pengendali di Indonesia dapat dikategorikan menjadi kepemilikan pengendali oleh pihak keluarga, pihak pemerintah, dan investor asing (Setiawan et al, 2016). Komisaris independen merupakan salah satu mekanisme corporate governance (2). Dengan adanya salah satu mekanisme corporate governance ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (2). Dewan komisaris independen juga bertanggung jawab dalam menjaga kelangsungan usaha

perusahaan dalam jangka panjang, yang salah satunya tercermin pada terlaksananya dengan baik kontrol internal dan manajemen resiko (KNKG, 2006). (2).

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2015-2019, dan objek dalam penelitian ini adalah sub sektor logam dan sejenisnya. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yang mana teknik di ambil berdasarkan sampel yang telah ada dengan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Std.Error	Sig	Kesimpulan
Kontanta	2,463	7,432	0,000	
SK	-1,573	-1,672	0,034	Diterima
DKI	1,273	-2,351	0,618	Ditolak
SK*DKI	-11,873	-1,723	0,031	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Struktur kepemilikan keluarga mendapatkan nilai signifikan 0,034 diterima, dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan 0,618 ditolak, SK*DKI memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan yaitu Hipotesis pertama diterima yaitu SK berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hipotesis kedua (H₂) ditolak yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan hipotesa ketiga (H₃) diterima yaitu SK*DKI berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 17 sampel. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel sebanyak mungkin, atau di atas 17 sampel agar data bisa terdistribusi normal. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel independen selain yang peneliti gunakan, agar kemampuan variabel independen dapat lebih menjelaskan pengaruh variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26.1. Janua, 1–27. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p27>
- [2] Perwira, Hendrik, ratnaningsih dewi. (2015). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO*. 1–15.
- [3] Rajput, M., & Jhunjhunwala, S. (2019). Corporate governance and payout policy: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(5),

1117–1132.
<https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0258>

Manajemen Unud, 6 No. 10,2(ISSN :
2302-8912), 1–29.